



## ANALISIS KESALAHAN *JOSHI* DALAM TEKS SAKUBUN MAHASISWA TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Masroini<sup>1</sup>, Leni Marlina<sup>2</sup>, Hendri Zalman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang<sup>1</sup> (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang<sup>2</sup> (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [masroini65@yahoo.co.id](mailto:masroini65@yahoo.co.id)

### Sejarah Artikel

Submit : 2019-8-08  
Diterima : 2019-8-19  
Diterbitkan : 2020-12-15

### Abstrak

This research is motivated by difficulties of students in using *joshi* o in the teks sakubun. This study aims to determine the errors in the teks sakubun for college student class 2016 Japanese Language Education Studies Program State University of Padang. The Method of this research is qualitative with descriptive method. The source of the data from the answer sheet of sakubun. The respondents of this research were 29 people. Based on the result of *joshi* errors in the teks sakubun, it is know that *joshi* ni and no errors is the highest error with the percentage of 17,24% while the lowest error is in *joshi* to and mo with a percentage of 3,44%.

### Kata Kunci:

*Analysis, Particle, Sakubun*

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang unik. Keunikan yang pertama yaitu huruf terdiri dari 4 jenis yang digunakan secara bersamaan. Yang kedua adalah kelas kata yang mengalami perubahan bentuk mengikuti fungsinya di dalam kalima. Ketiga struktur dan pola/susunan kata yang membentuk frasa. Struktur frasanya dipengaruhi oleh kata yang membentuk frasa dan memiliki pola/susunan “Menerangkan-Diterangkan” (MD). , fungsi kalimat dapat mempengaruhi bentuk kata yang digunakan, misalnya: fungsi waktu, fungsi, positif-negatif, dan lain sebagainya. Kedua, kata-kata yang menjadi unsur pembentuk kalimat dihubungkan oleh *joshi*. terkait frasa dan kalimat, ada satu kelas kata yang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki peran di frasa dan memiliki peran pula di kalimat, yaitu *joshi*.

*Joshi* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (fuzokugo). Sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan frasa dan kalimat bahasa Jepang, *Joshi* mempunyai jumlah dan fungsi yang beragam. Ada kalanya satu fungsi bisa dipenuhi oleh 1 (satu) atau lebih *joshi*, dan ada kalanya pula ada satu *joshi* yang memiliki 1 (satu) atau lebih fungsi tergantung pada kalimat yang

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada Juni 2019

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

<sup>3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

dibentuknya. *Joshi* dalam bahasa Jepang mempunyai jumlah dan fungsi yang beragam sehingga menyebabkan pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia bisa melakukan berbagai kesalahan dalam menggunakan *joshi*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul analisis kesalahan *joshi* dalam teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik (Sutedi, 2009:23). Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa hasil teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan, menjabarkan, suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010:3).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan *joshi* dalam teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2016 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini, hanya terdapat kesalahan frasa terkait *joshi* dalam teks *sakubun* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016.

Berdasarkan analisis data, didapat beberapa temuan mengenai bentuk, jenis, dan penyebab kesalahan *joshi* dalam teks *sakubun* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016.

Table 1 Temuan Kesalahan *Joshi* Pada Teks *Sakubun* Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

No.	Kesalahan <i>Joshi</i>	Frekuensi	Persentase Kesalahan (%)			
			Sintaksis	Mistake	Kompetensi	Generalisasi
1.	<i>Ga</i> (が)	2	6,89	11,11	6,89	0,0
2.	<i>Wo</i> (を)	4	13,79	22,22	13,79	0,0
3.	<i>To</i> (と)	1	3,44	5,55	0,0	6,89
4.	<i>Ni</i> (に)	5	17,24	27,78	17,24	0,0
5.	<i>No</i> (の)	5	17,24	27,78	17,24	0,0
6.	<i>Mo</i> (も)	1	6,89	5,55	0,0	3,48
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100</b>			

Sejalan dengan rumusan dan batasan masalah penelitian pada pembahasan akan dibahas mengenai : (1) Bentuk kesalahan sintaksis *joshi(joshi)* dalam teks *sakubun*; (2) Jenis kesalahan *joshi(joshi)* dalam teks *sakubun*; (3) Penyebab kesalahan *joshi* dalam teks *sakubun* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Negeri Padang.

### **a. Bentuk Kesalahan Sintaksis *Joshi* Dalam Teks *Sakubun***

Bentuk kesalahan sintaksis *joshi* dalam teks *sakubun* dapat dilihat dari karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang dibahas dalam analisis data, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan sintaksis. *Pertama*, mahasiswa sulit menentukan *joshi* yang digunakan dalam sebuah kalimat atau frasa. *Kedua*, mahasiswa kurang memahami konsep penggunaan *joshi* yang sesuai dengan kaidah bahasa Jepang.

### **b. Jenis Kesalahan *Joshi* Dalam Teks *Sakubun***

Jenis kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekeliruan (*mistake*). Kesalahan kekeliruan (*mistake*) terjadi ketika seseorang pembelajar tidak secara konsisten melakukan penyimpangan dalam berbahasa. Kadang-kadang pembelajar dapat mempergunakan kaidah/norma yang benar tapi kadang-kadang mereka membuat kekeliruan dengan mempergunakan kaidah/norma dan bentuk-bentuk yang keliru. Kesalahan pembubuhan *joshi ni* (に) setelah kata *isshoni* (いっしょに) yang diikuti oleh kata *joshi wo* (を) dan *yomimasu* (よみます). Menurut aturan bahasa Jepang, tidak perlu dibubuhkan *joshi wo* (を). Hal ini menunjukkan mahasiswa kurang memahami fungsi *joshi wo* (を) yang tidak boleh digunakan setelah *joshi ni* (に).

### **c. Penyebab Kesalahan *Joshi* Dalam Teks *Sakubun***

Faktor penyebab kesalahan dalam penelitian ini ada dua penyebab, yaitu : faktor kompetensi dan generalisasi. *Pertama*, penyebab kesalahan kompetensi pada *joshi* terjadi karena kekeliruan mahasiswa dalam penambahan *joshi ga* (が) yang sebetulnya tidak diperlukan. Pada kalimat tersebut, terdapat *joshi ga* (が) sesudah kata *ichiban* (いちばん) dan diikuti oleh kata *suki* (すき). Jika dilihat dari fungsi *ga* (が) sebagai *joshi* yang dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya itu adalah subjek untuk menegaskan pernyataan dalam sebuah kalimat, mahasiswa kurang memahami fungsi *joshi ga* (が).

*Kedua*, penyebab kesalahan generalisasi pada *joshi* terjadi karena kekeliruan mahasiswa dalam menambahkan *joshi no* (の) setelah kata *nomu* (のむ) yang diikuti oleh kata kerja *taberu* (たべる). Seharusnya untuk menyambung dua kata kerja tidak digunakan *joshi no* (の) akan tetapi dengan pola kalimat *te* (て). Contohnya pada kalimat yang ditulis oleh mahasiswa yaitu “Ramadhan のげつに muslim のひとはのむとたべてもしていけません” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “dibulan ramadan orang muslim tidak boleh makan dan minum”. Dimana *joshi to* (と) digeneralisasi dengan artian dan, padahal aturan dalam bahasa Jepang tidak demikian. Fungsi *joshi to* (と) Untuk menyatakan

objek yang melakukan aktivitas bersama-sama dengan subjek dan menggabungkan beberapa nomina.

Penelitian mengenai kesalahan *joshi* dalam teks sakubun sudah pernah dilakukan oleh Sari (2013). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *joshi ga* dalam teks sakubun mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini dengan penelitian Sari yaitu terdapat 10 kesalahan penggunaan *joshi wa* dan 22 kesalahan penggunaan *joshi ga* dalam teks sakubun mahasiswa sedangkan hasil penelitian ini terdapat 6 kesalahan *joshi*, yaitu *joshi ga*, *o*, *ni*, *to*, *no* dan *mo*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hodri (2018) diketahui dari hasil penelitian ditemukan bahwa kesalahan *joshi* yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan *joshi no*, sedangkan penelitian ini kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan *joshi ni* dan *no*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2012) diketahui dari hasil penelitian ditemukan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa penutur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang analisis kesalahan *joshi* pada teks sakubun mahasiswa tahun masuk 2016 program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kesalahan sintaksis *joshi* dalam teks sakubun pada penelitian ini ada 6 kesalahan *joshi*, yaitu: *joshi ga*, *wo*, *ni*, *to*, *no* dan *mo*.
2. Jenis kesalahan *joshi* dalam penelitian ini adalah *mistake* atau kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang tidak berlangsung secara terus menerus. Jumlah *mistake* dalam teks sakubun penelitian ini terdiri dari; *joshi ga* (が) sebanyak 2 kesalahan dengan persentase 11,11%, *joshi wo* (を) sebanyak 4 kesalahan dengan persentase 22,22%, *joshi to* (と) sebanyak 1 kesalahan dengan persentase kesalahan 5,55%, *joshi ni* (に) sebanyak 5 kesalahan dengan persentase 22,78%, *joshi no* (の) sebanyak 5 kesalahan dengan persentase 27,78%, *joshi mo* (も) sebanyak 1 kesalahan dengan persentase 5,55%.
3. Penyebab kesalahan *joshi* dalam penelitian ini adalah faktor kompetensi dan generalisasi. Penyebab kesalahan faktor kompetensi adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa. Selanjutnya kesalahan faktor generalisasi adalah kebiasaan pembelajar bahasa menulis bentuk kata yang sama dalam bahasa yang sedang dipelajarinya misalnya dengan mengidentikkan suatu unsur bahasa seperti kata atau *joshi* tertentu dengan kata atau *joshi* lainnya.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
- Hodri, Muhamad. 2017. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Joshi pada sakubun Mahasiswa Semester 3*”. Jurnal Undhiksa. Vol. 8(2): 35-43.
- Sari, Yona Dwita. 2013. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Fungsi Joshi Wa DanGa Dalam Mata Kuliah Sakubun*”. Jurnal UNRI. Vol 4(2): 1-7.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar- dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:Humaniora.
- Wahyudin, Zida. 2012. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tugas Sakubun*”. Jurnal Parafrese Vol. 12(02):28-33.

